

## ARTIKEL PENELITIAN

### Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Covid 19

Nurwita Trisna Sumanti<sup>1</sup>, Retno Sugesti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan no.50, Lenteng Agung Jakarta Selatan 12610

Telp: (021) 78894045. Email : nurwitatrisna@gmail.com, retnosugesti.stikim@gmail.com

#### Abstrak

Cuci tangan dengan sabun merupakan cara sederhana dan murah untuk mencegah virus dan pandemi COVID 19. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan perilaku mencuci tangan anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang COVID 19 pada orang tua anak di TK AR RAHMAH Jakarta Selatan Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* rancangan *quasi eksperimental* dengan menggunakan metode *one group pre-test* dan *post-test*. Populasi adalah Seluruh anak usia 4-5 tahun di TK AR RAHMAH Jakarta Selatan. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 52 anak usia 4-5 tahun. Cara penentuan sampel dengan *accidental sampling*. Analisis yang dilakukan dengan univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Paired T test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-12,546 < -1,675$ ) hasil  $t$  hitung negatif berarti menunjukkan rata-rata sebelum lebih rendah daripada setelah edukasi. Sedangkan, hasil rata-rata pre-test adalah 58,17 dengan standar deviasi 14,145 dan hasil rata-rata post-test 86,65 dengan standar deviasi 10,396 dengan nilai mean 2,270 dan signifikansi P-value  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku mencuci tangan anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang benar pada kondisi pandemi COVID 19 pada orang tua anak di TK AR RAHMAH. Saran penelitian ini adalah anak usia sekolah harus mendapatkan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun mulai dari rumah, sekolah, maupun instansi kesehatan.

**Kata kunci** : Cuci Tangan, anak usia 4-5 tahun, pendidikan kesehatan

#### Abstract

*Washing hands with soap is a simple and inexpensive way to prevent the virus and the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the differences in the behavior of washing hands in early childhood, namely 4-5 years before and after being given health education about COVID 19 to parents of children in AR kindergarten. RAHMAH South Jakarta in 2021. This type of research uses quantitative research with a cross sectional design, a quasi-experimental design using one group pre-test and post-test methods. The population is all children aged 4-5 years in TK AR RAHMAH, South Jakarta. The sample size in this study were 52 children aged 4-5 years. The method of determining the sample is by accidental sampling. The analysis was carried out with univariate and bivariate analysis using the Paired T test. The results showed that the results of  $-t$  count  $< -t$  table ( $-12.546 < -1.675$ ) the results of negative  $t$  counts meant that the average before was lower than after education. Meanwhile, the average result of the pre-test was 58.17 with a standard deviation of 14.145 and the average post-test result was 86.65 with a standard deviation of 10.396 with a mean value of 2.270 and a significance P-value of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that there is a difference in the behavior of washing the hands of children aged 4-5 years before and after being given health education about proper hand washing in the COVID-19 pandemic conditions for parents of children in Indonesia TK AR RAHMAH. The suggestion of this research is that school-age children should get health education about washing hands using soap from home, school, and health agencies.*

**Keywords:** Hand washing, children aged 4-5 years, health education

## Pendahuluan

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Gejalanya demam, batuk, sesak napas yang membutuhkan perawatan di RS. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat. Upaya yang dilakukan adalah cuci tangan menurut standar WHO dan penyediaan tempat cuci tangan, aktivitas ringan serta membaca doa.<sup>1</sup>

Terkait dengan Covid-19 ini orangtua harus lebih memperhatikan anaknya dalam hal membiasakan mencuci tangan dengan baik dan benar agar terhindari dari viru Covid-19. Menurut Irene Aprilya Meok Terkait dengan Covid-19, Penyebaran virus corona menjadi perhatian banyak orang, termasuk di Indonesia. Ketika dua WNI positif terinfeksi virus corona, masyarakat berbondong-bondong untuk membeli masker agar dapat melindungi diri. Selain itu, menyiapkan hand sanitizer dan tisu basah. Menurut WHO langkah perlindungan dasar terhadap virus corona. Langkah pertama yang disarankan bukan menggunakan masker, tetapi mencuci tangan sesering mungkin. Langkah ini disarankan karena mencuci tangan secara teratur dan menyeluruh akan membunuh virus yang mungkin ada ditangan. Cuci tangan merupakan langkah mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus corona COVID-19.<sup>2</sup>

Jumlah kasus Covid-19 sampai per 18 April 2020 secara global mencapai 2.324.731 kasus dan jumlah korban meninggal juga bertambah menjadi total 160.434 kasus (6,9%). Jumlah kasus virus corona di Indonesia juga mengalami penambahan dari hari ke harinya. Hingga tanggal 18 April 2020, terdapat jumlah total kasus positif virus corona di Indonesia ada 6.248 orang dan jumlah yang meninggal mencapai 535 orang (8,6%) lebih tinggi dibandingkan persentase kematian di dunia. Begitu juga jumlah sebaran kasus Positif Covid 19 di Provinsi DKI Jakarta menempati peringkat pertama dengan angka kematian akibat corona mencapai 2.902 kasus dengan angka kematian (8,9%). Kemudian di

bagian Jakarta Selatan juga merupakan salah satu kota administrasi yang paling tinggi jumlah kasus positif Covid 19 mencapai 421 orang dengan angka kematian 8,2%.<sup>3</sup>

Pencegahan kasus korona dapat dilakukan secara aktif dengan adanya tanggung jawab orangtua dalam mengasuh anaknya. Peran aktif orangtua ini merupakan pola asuh dari seluruh perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Mengasuh dan membina anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yaitu usaha langsung terhadap anak seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak serta peran lain yang lebih penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang dialami oleh anak, melalui pengamatannya terhadap tingkah laku secara berulang-ulang, sehingga anak ingin menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.<sup>4</sup>

Mencuci tangan dengan sabun telah dilakukan banyak orang, namun baru sedikit yang melakukan aktivitas tersebut pada saat-saat penting, seperti setelah menggunakan toilet, setelah membersihkan kotoran anak dan sebelum memegang makanan. Sebagaimana diketahui bahwa mencuci tangan dengan air dan sabun terutama pada saat-saat penting, yaitu setelah buang air dan sebelum memegang makanan membantu mengurangi risiko tertularnya virus dan bakteri lebih dari 40 % dan infeksi saluran pernapasan hampir 25 %.<sup>5</sup>

Cuci tangan dengan sabun merupakan cara sederhana dan murah untuk mencegah virus dan pandemi COVID 19. Kajian terhadap 20 riset di China-Wuhan yang dipublikasikan oleh WHO menguatkan hal tersebut. Disebutkan bahwa cuci tangan lebih efektif dibanding obat dan vaksin untuk menghentikan ancaman Corona. Puluhan penyakit termasuk salah satunya virus Corona yang ditularkan lewat tangan yang kotor bisa dicegah dengan cuci tangan. Virus corona sendiri telah membunuh 160 ribu orang dan 1,8% dari balita dibawah 6 tahun dan menjadi penyebab kematian balita nomor dua setelah wabah diare. Angka itu sebenarnya dapat diturunkan hingga separuh jika orangtua memberikan pola asuhnya dengan cara

mengajarkan kebersihan diri sejak dini dengan membiasakan cuci tangan menggunakan sabun. Meski mencuci tangan dengan sabun telah dilakukan banyak orang, namun baru sedikit yang melakukan aktivitas mencuci tangan dengan air dan sabun terutama pada saat-saat penting, yaitu setelah buang air dan sebelum memegang makanan membantu karena dapat mengurangi risiko tertularnya virus dan bakteri lebih dari 40% dan infeksi saluran pernapasan hampir 25%.<sup>5</sup>

Hasil penelitian Mardiyah pada tahun 2014 menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal *hygiene* responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 70 orang (81,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal *hygiene* anak usia 6-12 tahun di SDN Asem Cilik Kulon Progo.<sup>6</sup>

Data dari Kelurahan Jakarta Selatan dilakukan penelitian untuk mengetahui perilaku cuci tangan anak sebanyak 30 anak diperoleh hasil anak jarang mencuci tangan 20%, mencuci tangan 30%, tidak sama sekali 40% dan disaat ada pemeriksaan anak didik yang tidak mau ataupun tidak hadir berjumlah 10%. Perilaku buruk dengan tidak mencuci tangan atau jarang mencuci tangan ini menyebabkan gangguan pada ISPA, flu dan dapat menyebabkan tertularnya oleh virus Corona. Tercatat pada Bulan April 2020, terdapat 7 anak yang mengalami gangguan flu dan demam. Hasil survey awal dan wawancara dengan balita usia 4-5 tahun diantara 10 anak yang diwawancarai mengatakan bahwa 3 (30%) anak diantaranya menyatakan cuci tangan sebelum makan, 3(30%) anak diantaranya mengatakan mencuci tangan setelah bermain saja dan 4(40%) anak diantaranya mengatakan tidak mencuci tangan sebelum makan. Sedangkan 6(60%) ibu dari 10 orang tua yang diwawancarai mengatakan bahwa duadiantaranya mengatakan bahwa ibu telah mengajarkan dan mengingatkan cuci tangan. Sementara 4(40%) ibu diantaranya tidak terlalu memperhatikan anak untuk melakukan cuci tangan terutama setelah bermain dan kemudian memegang makanan.

Upaya memutus mata rantai penularan Covid-19 adalah menjadi tanggung jawab

bersama. Salah satu upaya pencegahan penularannya adalah dengan membiasakan mencuci tangan memakai sabun. Peran orang tua masih sangat kurang dalam memberikan bimbingan pola suh kepada anak-anaknya terutama dalam melakukan kebiasaan mencuci tangan. Mereka hanya menekankan cuci tangan ketika anak mau makan saja, sementara kebiasaan bermain anak dengan memegang segala macam bentuk permainan kurang mendapat perhatian. Beberapa anak mengatakan bahwa orang tua mereka jarang mengingatkan dan menyuruh mereka untuk mencuci tangan, memotong kuku serta menyikat gigi saat pagi hari dan malam sebelum tidur.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan perilaku mencuci tangan anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang COVID 19 pada orang tua anak di TK AR RAHMAH Jakarta Selatan Tahun 2021.

### Metode

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, selanjutnya melakukan analisis dinamika korelasi antar fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi eksperimental* peneliti menggunakan metode *one group pre-test* dan *post-test*.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di TK AR RAHMAH. Pengurusan izin penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2021, sedangkan penelitian ini dilaksanakan selama 2 Minggu pada periode bulan Februari 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia 4-5 tahun di TK AR RAHMAH sebanyak 69 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu orang tua anak usia 4-5 tahun di TK AR RAHMAH sebanyak 52 orang.<sup>8</sup> Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bersedia menjadi sampel yaitu orang tua anak usia 4-5 tahun di TK AR RAHMAH.<sup>9</sup>

Pengumpulan data diambil dengan menggunakan data primer yaitu melalui penyebaran lembar observasi kepada ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di TK AR RAHMAH sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID 19. Data kemudian diseleksi berdasarkan kriteria sampel untuk mendapatkan sampel yang diharapkan, selanjutnya data di masukan kedalam master tabel untuk kemudian dianalisis dalam bentuk tabel.

Pada tahap awal, penelitian dilakukan dengan mengembangkan dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi komputer. Metode Pengambilan Data melalui data primer dan sekunder. Data primer diambil dengan observasi dan wawancara kepada orangtua, untuk untuk menguji adanya perubahan perilaku cuci tangan yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan setelah adanya pandemi COVID 19. Data yang telah terkumpul akan dilakukan tabulasi, koding, dan entri data ke dalam aplikasi komputerisasi.

Instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data. Selanjutnya untuk memperkaya pustaka penelitian dilakukan

studi literatur. Sebelum kuesioner digunakan, sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun yang memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian. Setelah kuesioner terbukti *valid* dan *reliable* selanjutnya dilakukan pengambilan data. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat mendeskripsikan setiap variabel dengan menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari usia ibu, usia balita, pendidikan dan persentase masing-masing variabel. Analisis bivariat ialah analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel. Untuk kategori uji beda rata-rata dapat dibagi menjadi dua yaitu uji lebih dua rata-rata dan uji dua rata-rata. Uji statistik yang akan dilakukan dengan uji T-test yaitu Uji *Paired T Test* untuk untuk menguji adanya perubahan perilaku yang terjadi sebelum dan setelah adanya pandemi COVID 19. Pengujian statistik disini dengan menggunakan komputerisasi. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel, interpretasi dari data yang disajikan dibuat dalam bentuk naratif.

**Hasil**

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Pre Test dan Post Test**

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	0,880	52	0,422
POSTTEST	1,313	52	0,64

Sumber : Hasil penelitian tahun 2021

**Tabel 2. Perbedaan Pretest dan Posttest**

Kelompok	N	t	Mean	Standar Deviasi	Mean Difference	P Value	95% Confidence Interval	
PRE-TEST	52		58,17	14,145			Lower	Upper
POST-TEST	52	-12,546	86,65	10,396	2,270	0,000	-33,038	-23,923

Sumber : Hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1. hasil uji Normalitas untuk variabel pre-test dan post-test dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, didapatkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 2. hasil penelitian diperoleh hasil  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-12,546 < -1,675$ ) hasil  $t$  hitung negatif berarti menunjukkan rata-rata sebelum lebih rendah dari pada setelah edukasi. Hasil rata-rata pre-test adalah 58,17 dengan standar deviasi 14,145 dan hasil rata-rata post-test 86,65 dengan standar deviasi 10,396 serta nilai mean 2,270 dengan signifikansi P-value  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku mencuci tangan anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang benar pada kondisi pandemi COVID 19 pada orang tua anak usia 4-5 tahun di TK AR RAHMAH.

## Pembahasan

Berdasarkan Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pradana, dkk (2021) bahwa pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak mayoritas pengetahuan yang cukup 56,7% dan setelah pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak mayoritas menjadi pengetahuan yang baik 73,3%. Uji wilcoxon didapatkan uji wilcoxon P value 0,000 sehingga terdapat pengaruh animasi lagu terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19. Pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Gembol Ngawi.<sup>10</sup>

Penelitian lain diperoleh hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji T tidak berpasangan dengan  $\alpha=0,05$  dan CI=95%. Terdapat perbedaan jumlah angka kuman sebelum dan sesudah mencuci tangan menggunakan hand sanitizer ( $p=0,001$ ) dan sabun antiseptik ( $p=0,001$ ). Terdapat perbedaan persentase penurunan jumlah angka kuman pada perlakuan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dengan sabun antiseptik ( $p=0,041$ ). Efektivitas penurunan jumlah angka kuman mencuci tangan menggunakan hand sanitizer sebesar 60% dan

sabun antiseptik sebesar 73%. Mencuci tangan menggunakan sabun antiseptik lebih efektif dibandingkan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer.<sup>11</sup>

Selain itu, Hasil penelitian juga (1) menunjukkan fungsi orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mengikuti protokol kesehatan. (2) Pelaksanaan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah secara daring, mengerjakan aktivitas bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman agar anak betah tinggal di rumah saja, (3) Faktor pendukung pendidikan anak usia dini masa pandemi covid-19, adanya sarana dan prasarana pendukung untuk daring, adanya komunikasi swarah orang tua dan guru PAUD dengan baik, selain itu ada faktor penghambat yaitu orang tua yang bekerja tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak belajar.<sup>12</sup>

Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit. Cuci tangan pakai sabun dapat membunuh kuman sebanyak 73% dan lebih efektif membunuh kuman penyakit dibandingkan menggunakan hand sanitizer yang hanya membunuh kuman sebanyak 60% (Cordita dkk, 2019). Tambunan (2011), menjelaskan bahwa mencuci tangan dengan sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun, keterampilan akan cara mencuci tangan yang benar, ketersediaan sarana untuk mencuci tangan, dan juga pengaruh dukungan sosial dari lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

Berdasarkan analisa uji statistik independent sample t test dan uji pair t test berpasangan diperoleh hasil Sebelum pendidikan kesehatan metode demonstrasi langsung praktek cuci tangan siswa tidak lengkap sebanyak 100% dan sesudah ada 76,5% lengkap. Perilaku cuci tangan siswa sebelum demonstrasi langsung sebanyak 64,7% kurang baik dan setelah sebanyak 94,1% baik. Sebelum pendidikan kesehatan metode audiovisual praktek cuci tangan siswa tidak lengkap sebanyak 17 (100%) dan sesudah ada 10 siswa (58,8%) tidak lengkap. Perilaku cuci tangan siswa sebagian besar sebelum

pendidikan metode audiovisual sebanyak 70,6% kurang baik dan setelah sebanyak 64,7% baik. Ada perbedaan pendidikan kesehatan metode demonstrasi secara langsung dengan metode menggunakan media audio visual tentang cuci tangan terhadap praktek (p value 0,037) dan perilaku (p value 0,037) cuci tangan pada anak. Ada perbedaan pendidikan kesehatan metode demonstrasi secara langsung dengan metode menggunakan media audio visual tentang cuci tangan terhadap praktek dan perilaku cuci tangan pada anak usia pra sekolah.<sup>13</sup>

Selama pandemi COVID 19 ini untuk dapat membiasakan PHBS pada anak ini peran orangtua dalam membimbing sangat perlu dilakukan salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Selain merupakan salah satu kebiasaan yang saat ini menjadi cara mengantisipasi penularan virus corona, pembiasaan hidup bersih dan sehat dapat membuat anak menjadi lebih sehat dan tidak mudah tertular penyakit seperti pada anak usia dini, misalnya batuk atau pilek tuberkulosis paru, diare, demam, campak, infeksi pada telinga, serta penyakit kulit pada anak. Pada anak usia ini membiasakan sesuatu dengan konsisten itu memang sangatlah tidak mudah. Perlu pengulangan terus menerus sehingga anak lebih dapat mengingat dan melakukannya lalu menjadikannya pembiasaan. Untuk dapat membuat anak terbiasa maka orangtua pun juga harus sudah terbiasa lebih dulu. Hal ini dapat membuat anak lebih cepat dalam membiasakan diri pula.<sup>14</sup>

Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) telah dinyatakan darurat kesehatan masyarakat oleh World Health Organization (WHO) dan virusnya kini telah menyebar ke banyak negara dan wilayah. Banyak korban telah meninggal akibat penularan COVID-19 melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Penting bagi warga sekolah untuk mengambil tindakan pencegahan penularan lebih lanjut serta mengurangi dampak wabah dan mendukung program pemerintah menangani COVID 19. Perlindungan anak-anak dan fasilitas pendidikan sangat penting. Tindakan pencegahan oleh setiap lembaga pendidikan diperlukan untuk mencegah potensi penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Dalam persiapan menuju tatanan kenormalan yang baru, maka diperlukan kedisiplinan

warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran Virus Corona pada Anak Usia 4-5 tahun. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa berupa kelekatan emosional dan mempertahankan profesionalitas seorang guru dalam menyelenggarakan pendidikan serta mencegah penyebaran pandemi COVID 19, maka tetaplah diperlukan kelas fisik disertai Program PAUD Sehat dengan mengutamakan pelaksanaan protokol kesehatan dari pemerintah secara disiplin salah satunya adalah dengan mencuci tangan secara benar.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai upaya penerapan yang telah dilakukan pihak sekolah dalam mendukung disiplin protokol kesehatan Covid-19 diantaranya: a) menghindari kerumunan sehingga pembelajaran dilakukan secara daring b) pembagian alat kesehatan c) guru wajib memberi contoh kepada siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah d) pihak sekolah memberikan fasilitas dan sarana penunjang penerapan protokol kesehatan e) melakukan sosialisasi edukasi Covid-19. Selama penerapan protokol kesehatan pada siswa tidak lepas dari kendala itu sendiri, dari penelitian ini ditemukan kendala tersebut diantaranya: a) datang dari lingkungan sekitar b) dalam diri siswa sendiri c) guru kurang menekankan peraturan penerapan protokol kesehatan di sekolah d) kendala yang dialami guru yaitu kurangnya tenaga pegawai di sekolah membuat fasilitas yang disediakan tidak digunakan.<sup>16</sup>

Virus COVID-19 Yang dapat menular dari orang ke orang bahkan juga dapat menyerang siapa saja tidak mengenal orang, baik dari kalangan tua, muda bahkan anak-anak, Pola hidup bersih dan sehat merupakan solusi terbaik sebagai antisipasi dini penularan virus tersebut pada anak-anak. RA Labschool IAIN Pekalongan menekankan pada anak didiknya untuk selalu berperilaku hidup sehat dan bersih melalui berbagai cara salah satunya adalah mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PHBS pada anak-anak sebagai upaya pencegahan dini COVID 19. Metode yang di gunakan dalam *research* ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu diproses melalui triangulasi data. Berdasarkan

hasil temuan penelitian anak-anak RA Labschool IAIN Pekalongan sangat antusias menerapkan PBHS setelah sebagai Upaya pencegahan Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memakan makanan yang bergizi dan yang lainnya.<sup>17</sup>

Hasil yang yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada anak adalah meningkatnya pengetahuan anak dan pemahaman anak tentang pentingnya cuci tangan dan penggunaan masker serta langkah-langkah dalam mencuci tangan dan penggunaan masker yang benar. Sehingga dapat membantu anak dalam tingkat kemandirian untuk mengurangi resiko infeksi dan meningkatkan derajat kesehatan pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan penuh antusias dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan (85%) anak dapat melakukan cuci tangan dan menggunakan masker sesuai anjuran dengan benar.<sup>18</sup>

Anak usia dini yang masih tergolong muda pastinya membutuhkan bantuan dari orang di sekitar lingkungan terdekat yaitu, orang tua, guru dan teman. Oleh sebab itu, pentingnya peran anggota keluarga pada anak usia dini untuk menjadi role model agar dapat memahami konsep perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Anak usia dini akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya. Mengajarkan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini memang tidak mudah sehingga perlu pembiasaan dari orangtua dan otomatis diikuti dan ditiru oleh anak.

Peran orang tua selalu mengajarkan kepada anaknya cara-cara mencuci tangan dengan baik dan benar agar terhindar dari kuman, orangtua selalu mengingatkan kepada anaknya kapan waktu mencuci tangan dan kegiatan apa saja yang harus mencuci tangan agar anak terbiasa dalam mencuci tangan. Anak selalu melakukan mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan dan orangtua juga selalu mengingatkan kepada anaknya ketika anak suka lupa, malas, menangis karena tidak mau mencuci tangan. Anak selalu mengerjakan mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan contohnya : sebelum makan dan sesudah makan, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya dan tanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dalam menerapkan PHBS pada anak maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.<sup>20</sup> Kesehariannya anak mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun.<sup>21</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansi P-value  $0.000 < 0,05$  pada uji Paired T Test, bahwa ada perbedaan perbedaan perilaku mencuci tangan anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang benar pada kondisi pandemi COVID 19. Selain itu, terlihat juga nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan lebih rendah dari padasetelah edukasi.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas dapat disarankan bahwa anak usia sekolah harus mendapatkan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun mulai dari rumah, sekolah, maupun instansi kesehatan. Orangtua dan keluarga harus mendukung untuk

mendampingi anak-anak dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Guru diharapkan memberikan dorongan kepada anak-anak agar selalu menjaga kebersihan tangan dengan memberikan fasilitas cuci tangan di sekolah. Tenaga kesehatan dapat mengadakan sosialisasi kesehatan cuci tangan pakai sabun di sekolah-sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Maulina, Nora, and Harvina Sawitri. "Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa Sd Diana Lhokseumawe." *Jurnal Vokasi* 5.1 (2021): 64-68.
- Moek, I. aprilya. Cara Cuci Tangan yang Benar untuk Cegah Virus Corona COVID-19. 4 maret, 1-13. <https://tirto.id/cara-cuci-tangan-yang-benar-untuk-cegah-virus-coronacovid-19-eCPj> ; 2020.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. *Pedoman Kesiapsiagaan PHEIC 2019-nCoV. Gernas*;2020.
- Septiari, B. B. Mencetak balita cerdas dan pola asuh orang tua. Yogyakarta: NuhaMedika, 163-174 ; 2012.
- Wang, D., Hu, B., Hu, C., Zhu, F., Liu, X., Zhang, J., & Zhao, Y. Clinical characteristics of 138 hospitalized patients with 2019 novel coronavirus-infected pneumonia in Wuhan, China. *Jama*, 323(11), 1061-1069 ; 2020.
- Mardiyah, U., Yugistyowati, A., & Aprilia, V. Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 2(2), 86-92 ; 2016.
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta ; 2015.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV; 2017.
- radana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. Pengaruh Pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1) ; 2021
- Cordita, R. N., Soleha, T. U., & Mayasari, D. Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Tenaga Kesehatan di Ruang ICU RSUD. H. Abdul Moeloek. *AGROMEDICINE UNILA*, 6(1), 145-153 ; 2019.
- Winarti, A. Implementasi Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jp3m: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 131-145 ; 2020.
- Anggraeni, E. S. Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Secara Langsung Dengan Audio Visual Tentang Cuci Tangan Terhadap Praktek Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Pra Sekolah (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto) ; 2016.
- Andin, A. H., Titis, C. Z., & Hakim, A. H. Z. F. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Masa Pandemi Covid-19. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 78-88 ; 2021.
- Nugroho, Isfauzi Hadi And Yulianto, Dema. Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Baru pada Dunia PAUD. *Jurnal al-Hikmah*, 8 (1). pp. 150- 156 ; 2020.
- Sulistiyorini, E. A., Sa'dullah, A., & Dewi, M. S. Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era New Normal Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 15 Malang. *Jurnal Dewantara*, 3(1), 57- 66 ; 2021.
- Tabi'in, A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58- 73 ; 2020.
- Sari, Ria Setia, et al. "Meningkatkan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Dan Penggunaan Masker Yang Benar Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Anak." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5.2 (2021): 405-413.
- Fitria, Evy, and Mukhlisoh Mukhlisoh. "Peran Orangtua Dalam Pembiasaan Mencuci Tangan Pada Anak di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 9.2 (2021): 40-45.
- Lina, H. P. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.92-103>; 2016.
- Rosyidah, A. N. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian DiarE Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i1.25> ; 2019.